

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Di Indonesia sampah menjadi suatu permasalahan yang masih belum terselesaikan, mengingat permasalahan mengenai sampah ini merupakan permasalahan yang secara garis besar merupakan masalah bersama, dalam hal ini pemerintah dan masyarakat sendiri. Selain itu, keadaan tersebut seringkali berkaitan dengan kesadaran diri pada setiap individu akan lingkungannya masing-masing, sehingga hal ini tidak bisa saling menggantungkan pada satu pihak saja. Padahal dari segi dampak yang ditimbulkan akibat sampah ini sangat mengkhawatirkan terutama bagi lingkungan dan makhluk hidup.

Keadaan tersebut terjadi dikarenakan oleh kebiasaan masyarakat yang secara naluriah tidak bisa dilepaskan daripada sampah. Selain itu, sebagian besar masyarakat di Indonesia khususnya masih melakukan aktivitas membuang sampah secara sembarangan, sehingga menyebabkan terjadinya ketidakseimbangan lingkungan dan berdampak pada terjadinya bencana alam seperti banjir. Penumpukan sampah yang terjadi tentunya akan terus menimbulkan suatu permasalahan, baik pada lingkungan maupun pada kesehatan disekitar sampah tersebut. UU No. 18 tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah menyebutkan bahwa sampah merupakan suatu bentuk nyata dari sisa kehidupan sehari-hari manusia atau juga dapat dikatakan sebagai proses alam yang padat. Hal ini dapat dimaknai pula bahwa sampah merupakan sesuatu yang melekat pada diri manusia, karena manusia hidup beriringan dengan sampah dan manusia selalu menghasilkan sampah. Sehingga dengan hal itu, sampah sendiri merupakan suatu masalah yang tidak ada ujungnya untuk dibahas.

Berdasarkan kutipan yang diperoleh dari Siaran Pers Kementerian Lingkungan Hidup Nomor: SR.123/HUMAS/KLH-BPLH/6/2025 menyatakan bahwa per-tahun 2023 Indonesia menghasilkan 56,63 juta ton sampah pertahun, namun hanya 39,01% (22,09 juta ton) yang berhasil dikelola dengan baik.

Sebanyak 21,85% (12,37 juta ton) sampah masih ditimbun di TPA dengan metode open dumping, sementara 39,14% (22,17 juta ton) lainnya terbang ke lingkungan melalui pembakaran, illegal dumping, atau di buang ke badan air. (KLH-BPLH, 2023.) Jumlah ini didominasi oleh sampah yang berasal dari rumah tangga, yang berkisar antara 60 hingga 75 persen. Bahkan angka tersebut diperkirakan akan terus mengalami kenaikan, terutama di tahun 2050. Kenaikan ini sangat mungkin terjadi apabila tidak ada kebijakan tegas untuk sampah plastik yang berakibat pada pencemaran ekosistem dan lingkungan. Seperti, dampak dari persoalan sampah terhadap lingkungan ini sangatlah jelas. Mulai dari pencemaran laut, pencemaran sungai, menghambat proses air tanah, pencemaran tanah dan membuat air serta tanah menjadi tidak sehat bagi manusia dan makhluk hidup lainnya.

Sampah yang berada di daratan kemudian dibakar dengan tujuan untuk pemusnahan sampah itu sendiri, tanpa disadari menimbulkan permasalahan baru bagi lingkungan. Keberadaan sampah dalam jumlah yang banyak jika tidak dikelola secara baik dan benar, maka akan menimbulkan gangguan dan dampak terhadap lingkungan, serta kesehatan masyarakat di sekitar. Hal ini biasanya dirasakan oleh masyarakat yang tinggal di sekitar area tempat sampah, dampak dan pengaruh dari itu bisa mereka rasakan secara langsung. Dampak yang ditimbulkan dari pembakaran sampah tersebut adalah polusi hingga timbulnya berbagai masalah kesehatan, terutama gangguan pernapasan. Sementara itu pada kasus lainnya, gas metana yang dihasilkan dari sampah organik yang tidak dikelola dengan baik berkontribusi pada peningkatan pemanasan global. Jika terus dibiarkan, kelebihan gas metana yang terjadi di atmosfer akan memperparah perubahan iklim dan memicu berbagai masalah lingkungan berskala global. Dengan demikian, penanganan sampah yang tidak tepat bukan hanya menjadi ancaman bagi masyarakat sekitar, tetapi juga bagi keberlangsungan lingkungan secara keseluruhan.

Melalui data yang diberikan oleh kementerian lingkungan hidup dan kehutanan di atas dapat diketahui bahwa Indonesia masih menghadapi masalah besar terutama dalam hal pengelolaan sampah, selain itu munculnya praktik

pembuangan sampah di suatu lokasi terbuka tanpa adanya proses pengelolaan atau pengamanan khusus (*open dumping*) semakin memperparah keadaan karena dapat berakibat pada rusaknya lingkungan dan kesehatan masyarakat sekitar. Padahal secara aturan pemerintah telah menegaskan bahwa setiap orang berhak atas kehidupan yang sehat dalam Undang-Undang Dasar Republik Indonesia tahun 1945 (UUD 1945) memberikan hak kepada setiap orang untuk mendapatkan lingkungan yang baik dan sehat, hal ini tertulis pada Pasal 28 H ayat (1) UUD 1945. Menurut Sodikin hak atas lingkungan yang baik dan sehat merupakan hak untuk setiap orang mendapatkan dengan segala ekosistemnya (Sodikin, S. 2021, hlm.107).

Adanya kerja sama antara pihak pemerintah daerah dengan masyarakat setempat menjadi bukti nyata untuk menekan permasalahan sampah yang terus meningkat. UU No.18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan sampah dalam pasal 12 ayat 1, menyatakan bahwa setiap orang dalam pengelolaan sampah rumah tangga serta sampah sejenis sampah rumah tangga wajib mengurangi dan menangani sampah dengan cara yang berwawasan lingkungan. Karena sejatinya modal yang paling utama dalam upaya mencapai program pemerintah untuk masyarakat yaitu masyarakat sendiri harus terlibat aktif di dalamnya. Keberhasilan dalam rangka mencapai suatu program itu tidak hanya didasarkan atas kemampuan dari pemerintah dan aparatur pemerintah, akan tetapi berkaitan dengan upaya mewujudkan kemampuan dan keinginan serta kesadaran masyarakat untuk bisa ikut andil dalam setiap kegiatan yang diprogramkan. Partisipasi masyarakat khususnya dalam pemanfaatan fasilitas sampah sebagai upaya mengelola sampah dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kebersihan lingkungan serta menguatkan jiwa inisiatif masyarakat dalam upayanya menjaga dan memelihara lingkungan.

Selain daripada itu, hal lain yang bisa diperoleh dengan adanya kerja sama antara daerah dengan masyarakat setempat adalah pengelolaan sampah. Pengelolaan sampah penting dilakukan untuk mencegah penyakit yang timbul dari lingkungan yang kotor seperti DBD, diare, tifus dan lainnya. Meski demikian keberadaan sampah ini tidak selamanya menimbulkan dampak yang

negatif, jika sampah yang ada dapat dikelola dengan baik dan benar tentu akan memberikan dampak positif. Adapun pengelolaan sampah yang dimaksud adalah dengan cara menjadikan sampah sebagai bahan pembuatan pupuk organik, bahan daur ulang, ecoenzym, dan pestisida organik dengan berbahan dasar sampah.

Kecamatan Paseh merupakan suatu wilayah di Kabupaten Bandung yang secara letak geografis berada di sebelah Tenggara dari pusat pemerintahan. Sementara itu, Desa Sukamanah merupakan desa terluas ke enam di Kecamatan Paseh. Adapun, Desa Sukamanah menjadi salah satu desa yang memiliki Tempat Pembuangan Sampah (TPS) sementara terbesar di Kecamatan Paseh dan berlokasi di Ex Komplek BRI. Kondisi masyarakat Desa Sukamanah secara tidak langsung dipengaruhi oleh wilayah tempat mereka tinggal, di mana Desa Sukamanah memiliki berbagai industri yang berkaitan dengan kain. Artinya, di Desa Sukamanah terdapat beberapa pabrik, sehingga menjadikan sebagian masyarakatnya bermata pencaharian sebagai seorang buruh pabrik. Upaya yang dilakukan oleh pihak pemerintah setempat dalam hal ini desa kurang gencar dilaksanakan, hal ini terlihat melalui sosialisasi yang dilakukan tidak merata, sehingga mengakibatkan masyarakat yang menunjukkan sikap kurang peduli serta mengabaikan fasilitas-fasilitas yang telah disiapkan tersebut. Pihak RT atau RW Sebagian besar masih belum mengetahui secara penuh terkait dengan informasi mengenai suatu program yang dilaksanakan pihak pemerintah desa, sehingga informasi yang disampaikan hanya diketahui oleh sebagian masyarakat.

Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah menjadi suatu hal yang penting dalam upaya menjaga keseimbangan dan kesehatan lingkungan. Akan tetapi, terkait dengan hal ini partisipasi masyarakat sendiri merupakan salah satu tantangan utama dalam pembangunan yang berkelanjutan, khususnya di tingkat desa. Pengalokasian dana anggaran untuk peningkatan fasilitas terus dilaksanakan dalam upaya untuk mengatasi permasalahan sampah guna mendukung terciptanya lingkungan sehat, bersih, dan nyaman bagi masyarakat.

Adapun fasilitas-fasilitas tersebut seperti pembuangan sampah sementara (TPS), alat pengangkut sampah dan program daur ulang sampah.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilaksanakan oleh peneliti di Desa Sukamanah Kecamatan Paseh Kabupaten Bandung, ditemukan ketidaksesuaian antara keadaan fasilitas yang tersedia dengan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah. Hal ini terjadi karena pengelolaan sampah oleh masyarakat masih menggunakan sistem konvensional dimana pembuangan sampah masih dilakukan dengan pendekatan kumpul, angkut, dan buang. Selain itu dengan kurangnya kesadaran dari masyarakat dalam pengelolaan sampah menyebabkan banyaknya sampah yang dibuang sembarangan, hal ini diakibatkan karena rendahnya pemilahan sampah dalam rumah tangga, dan kegiatan pembakaran sampah secara ilegal.

Fenomena yang terjadi di atas merupakan suatu permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini oleh peneliti. Partisipasi masyarakat yang rendah akan pengelolaan sampah terus terjadi meski fasilitasnya sudah disediakan. Sementara itu untuk dapat mewujudkan program tersebut diperlukan kondisi sumber daya manusia yang baik dan memiliki inisiatif. Namun Kembali lagi bahwa penyampaian informasi yang tidak merata pada seluruh Masyarakat mengakibatkan kegiatan atau program yang dilaksanakan tidak akan berjalan dengan baik dan efektif.

Terlepas dari permasalahan di atas secara umum bentuk partisipasi sendiri menurut Huraerah dalam penelitian Setiawan dan Kurniawan (2021, hlm. 413) terbagi kedalam empat kategori, diantaranya partisipasi dalam bentuk pikiran, partisipasi dalam bentuk harta, partisipasi dalam bentuk tenaga, dan partisipasi dalam berbagai bentuk keterampilan yang dimilikinya. Hal itu menarik diteliti lebih lanjut untuk dicari bentuk partisipasi mana yang mendominasi Masyarakat di Desa Sukamanah Kecamatan Paseh Kabupaten Bandung. Atas dasar tersebut, diharapkan terciptanya lingkungan desa yang lebih bersih, sehat, dan nyaman melalui peningkatan partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan sampah. Hal menarik lain adalah hadirnya bank sampah yang menekankan pada pemanfaatan pupa magot sebagai pakan utama dalam budidaya ikan lele, di

mana dengan memanfaatkan pupa magot tersebut pihak bank sampah bisa memperkecil biaya anggaran terutama dalam pakan ikan lele itu sendiri. Lebih daripada itu, budidaya ikan lele tersebut berpotensi memiliki nilai jual di pasaran.

Pemilihan judul mengenai Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah di Desa Sukamanah Kecamatan Paseh Kabupaten Bandung menarik dikaji secara mendalam. Berdasarkan uraian latar belakang di atas terdapat masalah dalam kasus ini, yaitu kurangnya partisipasi masyarakat dalam menjaga lingkungannya melalui pemanfaatan fasilitas sampah. Keadaan tersebut terjadi diakibatkan dampak dari rendahnya sosialisasi yang dilakukan pemerintah dalam rangka meningkatkan partisipasi masyarakat. Padahal secara umum partisipasi Masyarakat tentu memegang peran penting dalam setiap program yang akan dilaksanakan. Karena sejatinya, partisipasi Masyarakat yang baik adalah ikut sertanya seseorang maupun kelompok dalam suatu kegiatan yang memiliki dampak pada kepentingan bersama serta didorong dengan keinginannya sendiri dan tanpa pamri serta kemauannya tersebut didukung dengan rasa tanggung jawab yang penuh. Namun demikian, tentu keadaan tersebut hanya akan muncul dalam diri Masyarakat ketika Masyarakat itu sendiri memiliki kesadaran akan pentingnya Pembangunan dan pemberdayaan demi terwujudnya kepentingan bersama. Keadaan tersebut tidak terjadi di lingkungan Masyarakat Desa Sukamanah, di mana Masyarakatnya cenderung lebih pasif akan hal tersebut dan hanya sekedar menunggu arahan dari pihak pemerintah setempat saja. Adapun inisiatif yang biasanya yang dilakukan oleh Masyarakat di Desa Sukamanah Kecamatan Paseh tersebut yaitu dengan melakukan gotong royong, namun kegiatan tersebut dilakukan dengan waktu yang tidak menentu, biasanya gotong royong tersebut hanya akan dilaksanakan ketika akan ada acara seperti memperingati hari kemerdekaan Republik Indonesia. Selain itu, bentuk partisipasi yang dilakukan oleh Masyarakat di Desa Sukamanah Kecamatan Paseh Kabupaten Bandung juga menarik untuk dikaji lebih lanjut guna menunjukkan partisipasi Masyarakat dalam bentuk apa saja yang dominan pada pengelolaan sampah yang ada di

wilayah tersebut. Sehingga dari fenomena tersebut Penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai masalah tersebut dan menyusunnya dalam bentuk tulisan karya ilmiah skripsi dengan Judul ***"Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah di Desa Sukamanah Kecamatan Paseh Kabupaten Bandung"***.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis paparkan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimana bentuk partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di Desa Sukamanah Kecamatan Paseh Kabupaten Bandung?

## **1.3 Definisi Operasional**

### **1.3.1 Partisipasi**

Partisipasi merupakan keterlibatan aktif dalam suatu program dari kelompok atau individu dengan mengupayakan suatu tujuan yang ingin diwujudkan. Adapun jenis partisipasi mencakup partisipasi dalam bentuk pikiran, partisipasi dalam bentuk tenaga, partisipasi dalam bentuk harta, dan partisipasi dalam bentuk keterampilan yang dilakukan untuk mencapai tujuan bersama. Sementara itu, bentuk partisipasi yang akan menjadi fokus penelitian ini mencakup keempatnya. Pertama, partisipasi dalam bentuk pikiran, dilakukan dengan memberikan ide atau gagasan. Kedua, partisipasi dalam bentuk tenaga dilakukan dengan melakukan kegiatan fisik seperti memilah mengangkut dan mengumpulkan. Ketiga, partisipasi dalam bentuk harta dilakukan baik dengan memberikan harta maupun barang. Keempat, bentuk keterampilan dilakukan dengan memanfaatkan kemampuan yang dimilikinya

### **1.3.2 Masyarakat**

Masyarakat yang diteliti dalam penelitian ini adalah masyarakat yang ada di Desa Sukamanah Kecamatan Paseh Kabupaten Bandung. Sementara itu, masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sekelompok orang yang

terlibat baik secara langsung maupun tidak juga berperan aktif dalam kegiatan pengelolaan sampah.

### **1.3.3 Pengelolaan Sampah**

Pengelolaan sampah merupakan kegiatan yang dilakukan individu atau kelompok dengan tujuan untuk mengurangi atau mengatasi dampak negatif dari sampah terhadap lingkungan sekitar. Adapun kegiatan pengelolaan sampah yang baik yaitu melakukan tahapan dalam pengelolaan seperti pengumpulan, pemilahan, pengangkutan, dan pengolahan serta daur ulang untuk dijadikan suatu barang yang memiliki nilai kebermanfaatan.

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan yang telah dibuat oleh penulis, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di Desa Sukamanah Kecamatan Paseh Kabupaten Bandung.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Diharapkan penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut pertama manfaat secara teoritis (pengembangan ilmu) dan manfaat secara praktis (guna laksana). Adapun masing-masing di antaranya:

### **1.5.1 Manfaat Teoretis**

Penelitian ini diharapkan mampu menambah khazanah ilmu pengetahuan dalam Pendidikan Masyarakat selain itu penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk melakukan penelitian lanjutan yang berkaitan dengan masalah sampah dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Pemerintah**

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan kebijakan untuk pihak pemerintah Kabupaten Bandung sebagai upaya pengoptimalisasian terkait dengan pengelolaan sampah dikalangan masyarakat.



b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dan pengetahuan terkait pentingnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan pengelolaan sampah yang ada pada lingkungan masing-masing

c. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengalaman dan berbagai informasi terkait bagaimana bentuk partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah.